BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat banyak cara agar pemuda mampu terlibat dalam kehidupan masyarakat. Pemuda dapat berkontribusi pada isu-isu sosial seperti pendidikan masyarakat. Menurut Mulyono (2020:256-271), generasi muda memainkan dua peran penting: pertama, mereka dapat menjadi agen perubahan sosial dan kedua, mereka dapat menjadi agen modernisasi. Menurut Robbins & Coulter dalam (Supriyanto, 2016) orang yang mengelola perubahan dan bertindak sebagai katalis disebut agen perubahan. Menurut Suradi (2019:24), pemuda memiliki peran penting dalam berbagai bidang komunitas lokal dan pembangunan nasional di banyak negara. Seperti disebutkan di atas, pemuda memainkan peran penting dalam pembangunan berbagai sektor pembangunan nasional dan daerah di banyak negara, termasuk Indonesia.

Selain berperan sebagai agen perubahan sosial dan modernisasi, pemuda di Indonesia memiliki tanggung jawab dan peran guna upaya melaksanakan atau melancarkan berbagai bentuk pembangunan di berbagai bidang, termasuk pembangunan nasional dan daerah (Pratiwi, 2021). Dalam pasal 16 Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mengacu pada peran pemuda, yaitu sebagai berikut: Dalam setiap aspek pembangunan nasional, pemuda berpartisipasi aktif sebagai kekuatan moral, agen kontrol sosial, dan agen perubahan. Pemuda harus memainkan peran penting dalam masyarakat sebagai pewaris nilai-nilai luhur budaya bangsa, bertindak sebagai agen perubahan positif dan benteng moral. Dalam aspek lingkungan, pemuda berperan dalam mengatasi persoalan lingkungan. Peran tersebut dapat dilihat dari adanya keberadaan organisasi pemuda. Melelui organisasi tersebut, pemuda dapat berkkontribusi baik sebagai kreator konsep, agen perubahan atau sebagai pelaku aksi lapangan (Nugroho, 2015). Dalam aspek keagamaan, pemuda juga memiliki

peran yang signifikan dalam kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan (Syamsuddin, 2020).

Menurut Suseno (2015) dalam (Febri Fajar Pratama, 2018:171) hanya sebagian kecil pemuda yang mampu memberikan kontribusi sesuai kodratnya sebagai makhluk sosial dan perannya sebagai agen perubahan dan kontrol sosial, terlepas dari pengaruh modernisasi dan globalisasi. Salah satu dimensi politik manusia yang ditekankan dalam etika politik adalah tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan oleh makhluk sosial, dengan kesadaran sebagai pengingat bahwa individu memikul semua tanggung jawab. Hal di atas menyatakan bahwa kontribusi pemuda untuk peran mereka sebagai agen perubahan sosial masih kurang. Permasalahan generasi muda yang diungkapkan oleh Suryadi (2014) dalam (Darmawan, 2016:57) adalah menurunnya jiwa optimisme, semangat dan patriotisme serta kecanggungan jumlah anak muda dengan kantor pendidikan yang tersedia, tidak adanya kesempatan dan pekerjaan, kecerobohan untuk penyalahgunaan obat-obatan, dan minum-minuman keras. Menurut ulasan Emotional Spiritual Question (ESQ), masyarakat Indonesia mengalami tujuh krisis moral, antara lain krisis kejujuran, krisis tanggung jawab, gagal merencanakan ke depan, krisis disiplin, krisis persatuan, dan krisis keadilan (Dr. Zubaedi, 2011). Permasalahan yang ada saat ini menunjukan periode keprihatinan yang mendalam bagi bangsa Indonesia, dimana kondisi pemuda Indonesia akan sangat mengkhawatirkan nasibnya di masa depan. Permasalahannya adalah krisis perspektif yang telah berubah dan sebagian besar anak bangsa, terutama generasi muda yang mencintai tanah airnya, telah kehilangan kesadaran dan semangat kebangsannya (Badiyano, 2009:64).

Menurut Diananda (2018:3), pendidikan merupakan aspek terpenting dari keadaan ini, hal ini bisa jadi karena dimana pendidikan formal di sekolah, terutama pendidikan Indonesia lebih menekankan pada pengembangan kognitif atau intelektual daripada *softskill* atau bahkan non akademik secara optimal. Menurut Pramono (2017: 5) Perkembangan menuju kedewasaan pada diri pemuda pada dasarnya mengarah pada arah yang positif dan memerlukan perhatian,

bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak sehingga permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi secara berkala. Pengembangan berbagai potensi yang dimiliki pemuda seperti bakat, kemampuan dan minat sangatlah diperlukan supaya lebih bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengantisipasi dan menyelesaikan masalah diatas. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembinaan perlu dilakukan dalam upaya menciptakan lingkungan pemuda yang positif dan merespon perkembangan di masa depan yang akan meningkatkan kualitas pemuda yang berdaya saing tinggi dan efektif guna menghadapi perubahan yang cepat. Media generasi muda antara lain Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI), OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Karang Taruna, pramuka, dan organisasi fungsional lainnya di lingkungan universitas. (Muslam, 2016:10). Dengan demikian, berdasarkan fungsi dan peran Karang Taruna dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan diri remaja agar lebih peduli terhadap masalah sosial dan kemasyarakatan.

Pemerintah melalui Kementerian Sosial mengeluarkan peraturan forum pemuda dalam skala desa dan kecamatan yang dikenal dengan nama Karang Taruna dalam rangka pemberdayaan pemuda dalam skala yang lebih lokal. Menurut Pasal 7 Peraturan Menteri Sosial RI No. 25 Tahun 2019, Karang Taruna melaksanakan tugas administratif dan manajerial, serta memfasilitasi, memediasi, mengkomunikasikan, memberikan informasi, mendidik, menggunakan, dan mengembangkan teknologi, mengadvokasi penyebab sosial, pendampingan, dan pelopor. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia (2013) dalam (Suradi, 2019), kelahiran Karang Taruna di Indonesia merupakan tanda tekad dan semangat anak muda akan kemerdekaan. Pada tahun 1970-an, sekelompok

pemuda di Kampung Melayu, Jakarta Timur, mendirikan Karang Taruna dengan maksud untuk mendorong pemuda mencapai kemerdekaan. Kementerian sosial Republik Indonesia memfasilitasi dan kemudian berfungsi sebagai lembaga pengawasan fungsional. Karang Taruna merupakan wadah guna tumbuh dan berkembangnya generasi muda yang terlibat baik dalam pembangunan nasional maupun pemberdayaan masyarakat. Karang Taruna merupakan wadah bagi generasi muda untuk mengekspresikan kreativitasnya yang sangat berperan penting dalam tumbuh kembang dalam kegiatan yang sedang dilakukan (Muslam, 2016).

Pemberdayaan pemuda sendiri memiliki arti yang tertulis dalam pedoman pemberdayaan pemuda pasal 24 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009, tentang kepemudaan yang berbunyi "Pemberdayaan pemuda dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual pengetahuan, serta keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda." Dari pernyataan sebelumnya, bahwa pemberdayaan muda harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan tentu akan menciptakan kemandirian serta meningkatkan potensi dan kualitas jasmani pemuda. Selain itu, tujuan dari pembangunan kepemudaan pun tertulis dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 dalam Pasal 3 bahwasannya pembangunan kepemudaan bertujuan untuk terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Nergara Kesatuan Republik Indonesia.

Gagasan dan ide yang dimiliki oleh pemuda untuk mengembangkan potensi dalam suatu masyarakat tidak lepas dari adanya sikap tanggung jawab dan sikap peduli terhadap lingkungan. Dewi Kurniasari (2013) menemukan bahwa faktor-faktor yang berkontribusi dalam pengembangan kreativitas anak muda adalah diri mereka sendiri, seperti kemampuan mengatur waktu sendiri,

berpartisipasi dalam berbagai kegiatam, mengikuti perkuliahan, dan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung di luar organisasi kepemudaan. Gagasan dan ide yang dimiliki oleh pemuda untuk mengembangkan potensi dalam suatu masyarakat tidak lepas dari adanya sikap tanggung jawab dan sikap peduli terhadap lingkungan. Pamungkas (2017:8) mengatakan pemuda memiliki peran yang tinggi dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan. Hal tersebut karena tanggung jawab dan peduli adalah salah satu ujung tombak untuk membangun pemuda yang berkualitas. Semakin tinggi kualitas yang ada dalam diri pemuda, maka akan semakin baik peran yang akan mereka berikan terhadap pembangunan dalam masyarakat. Salah satu cara untuk mengasah kualitas peran pemuda menurut Sunoto (2017) yaitu dengan mengikuti organisasi. Selain sebagai wadah untuk menampung segala aspirasi pemuda, dengan mengikuti kegiatan organisasi, ikut sertanya individu dengan kesadaran diri dalam suatu kegiatan yang bersifat positif dapat mengembangkan tujuan bersama yang membangun dimasyarakat. Pentingnya peran pemuda dalam mengembangkan program pembangunan khususnya di pedesaan yang dirintis secara berkelanjutan oleh pemuda maupun organisasi pemuda dapat dioptimalkan melalui kewirausahaan sesuai minat dan bakat serta potensi daerah (Kartika, 2013).

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu masyarakat, pemuda memiliki peran yang sangat penting pada proses pembangunan. Hal tersebut karena selain sebagai sosok yang diandalkan sebagai generasi penerus perubahan, tanpa sumbangsih dan kontribusi pemuda dalam suatu pembangunan maka tujuan pembangunan tidak bisa dicapai secara maksimal. Persamaan secara umum dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas mengenai urgenitas peran pemuda dalam suatu pembangunan. Sedangkan perbedaan secara umum dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas mengenai peran organisasi kepemudaan seperti karang taruna dalam mendorong pemberdayaan pemuda berlandaskan konsep komunikasi sosial pembangunan.

Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara pra-penelitian dengan Ketua Karang Taruna Bojongsoang (Asep Rahmat di kantor Karang Taruna Desa Bojongsoang), Karang Taruna desa Bojongsoang salah satu Karang Taruna yang cukup aktif di Kab Bandung. Berdasarkan dari sumber wawancara dengan ketua Karang Taruna Desa Bojongsoang dikatakan bahwasanya "Organisasi Karang Taruna didirikan di Desa Bojongsoang sebagai wadah pembinaan kepemudaan dalam bentuk pendidikan non formal untuk berkontribusi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat Desa Bojongsoang." Karang Taruna Desa Bojongsoang memiliki program kerja yang sering dilaksanakan oleh organisasi tersebut dalam rangka menjalankan fungsinya, seperti membuat program pelatihan, membuat kegiatan memperingati HUT RI, mendorong pemuda untuk bergabung dengan organisasi kepemudaan, dan mensosialisasikan orientasi organisasi kepemudaan dan PKK di Desa Bojongsoang. Berdasarkan pra-wawancara, Karang Taruna Desa Bojongsoang telah mencetak generasi muda disalah satu RWnya yang pemuda tersebut dapat menciptakan usaha penetasan telur dalam inkubator dengan berlandaskan ilmu dari beberapa program-program pelatihan yang diadakan oleh Karang Taruna Desa Bojongsoang. Maka dari itu, berdasarkan pernyataan sebelumnya Karang Taruna Desa Bojongsoang dinilai layak oleh peneliti untuk menjadi sumber data penelitian yang berjudul **"Peran Karang Taruna dalam Mendorong Pemberdayaan Pemuda di Wilayah Desa Bojongsoang."**

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memastikan peran Karang Taruna Desa Bojongsoang dalam mendorong pemberdayaan pemuda di wilayahnya berjalan dengan baik atau tidak. Karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam apa saja peran Karang Taruna Desa Bojongsoang dalam mendorong pemberdayaan pemuda. Serta berdasarkan observasi peneliti, masih terdapat gerombolan pemuda yang masih kurang memiliki rasa kepedulian terhadap wilayahnya.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah tertulis di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana peran Karang Taruna Desa Bojongsoang dalam pemberdayaan pemuda di wilayahnya?”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Apabila kita melihat dari segi teoritis, maka penelitian ini dapat bermanfaat guna mengenalkan peran Karang Taruna dalam mendorong pemberdayaan pemuda di wilayahnya dengan konsep komunikasi sosial pembangunan dan model pemberdayaan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap temuan penelitian ini akan berkontribusi pada ilmu pengetahuan, serta menumbuhkan rasa kepedulian sesama, dan meningkatkan rasa kesadaran akan masalah sosial lainnya.

2. Bagi Karang Taruna Bojongsoang

Peneliti ini dapat berguna untuk Karang Taruna Bojongsoang menjadikannya sebagai bahan evaluasi dalam mengatasi masalah pemberdayaan pemuda di wilayah Desa Bojongsoang yang mereka sudah pernah terapkan sejauh ini.

3. Bagi Berbagai Pihak

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan referensi penelitian lainnya mengenai peranan Karang Taruna dalam mendorong pemberdayaan pemuda di wilayahnya.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Tabel yang dilampirkan dibawah merupakan representasi visual dari keseluruhan jadwal penelitian:

No	Tahapan Penelitian	2022			2023								Lokasi
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	
1.	Mencari tema dan topik penelitian												Kampus
2.	Pencarian dan pengumpulan data												Kampus
3.	Penyusunan Bab 1												Kampus
4.	Penyusunan Bab 2												Kampus
5.	Penyusunan Bab 3												Kampus
6.	Evaluasi bab 1 - 3												Kampus
7.	Pendaftaran *Desk Evaluation*												Kampus
8.	Mengumpulkan data-data yang diperlukan												Desa Bojongsoang
9.	Pengolahan Data												Kampus
10.	Penyusunan Bab 4												Kampus
11.	Penyusunan Bab 5												Kampus
12.	Pendaftaran Sidang												Kampus

Tabel 1.1 WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN

Sumber: Olahan Peneliti, 2023